

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP PANGKALAN LPG 3 KG DI**  
**KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas*  
*Ekonomi Universitas Islam Riau*



**Disusun Oleh :**

**RAHMAD HIDAYAT ZULQO**

**NPM 165310458**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas LPG 3 Kg di Kecamatan Marpoyan Damai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu : (1) pengusaha pangkalan LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha pangkalan LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai di Pekanbaru adalah *single entry system*, (3) pengusaha pangkalan LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai di Pekanbaru belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya, (4) pengusaha pangkalan LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai di Pekanbaru belum menerapkan konsep ekuitas dalam usahanya. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan LPG 3 Kg yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

**Kata Kunci : SAK EMKM, Penerapan Akuntansi, Pangkalan LPG 3 Kg**

## ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the suitability of the accounting application carried out by the 3 Kg LPG base entrepreneurs in Marpoyan Damai District with the Basic Accounting Concepts.

The data collected are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by 3 Kg LPG base entrepreneurs in Marpoyan Damai District in Pekanbaru with basic accounting concepts.

The results obtained from the research that have been conducted by researchers are: (1) the 3 Kg LPG base entrepreneurs in Marpoyan Damai District have not applied the concept of recording profit and loss in their business, (2) the recording basis used by the existing 3 Kg LPG base entrepreneurs in Marpoyan Damai District in Pekanbaru is a single entry system, (3) the 3 Kg LPG base businessman in Marpoyan Damai District in Pekanbaru has not applied the concept of financial position in his business, (4) the 3 Kg LPG base entrepreneur in Marpoyan Damai District in Pekanbaru has not implemented the concept of equity in its business. The recording system carried out by the 3 Kg LPG base entrepreneur in Marpoyan Damai District is still simple in providing adequate and quality information in accordance with the basic concepts of accounting in running their business.

**Keywords: SAK EMKM, Accounting Implementation, 3 Kg LPG Base**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuian-Nya sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Pangkalan LPG 3 Kg Di Kecamatan Marpoyan Damai**. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kemudahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCI, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si,Ak.,CA., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj.Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yusrawati, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak,CA selaku penasehat akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.

8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk Ayahanda Zulkifli dan Ibu tercinta Saptunis, atas kasih sayang tak terhingga, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitungkan dan diucapkan dengan kata-kata. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan
10. Kepada teman-teman seperjuangan satu jurusan Sofiani Ramadhani, Habibullah Ma'shum, Rudi Yudani, Khairil Amri Asyari, Muhammad Arfiansyah, Julio Ramadhana, Bintang Sudiharto, Ulfa Fadillah Rista dan Muhammad Iqbal Al-Raziq yang telah memberikan bantuan sehingga penulis menyelesaikan penelitian.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna.

Wassalamualaikum wr, wb.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

**RAHMAD HIDAYAT ZULQO**

**Npm. 165310458**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Telaah Pustaka	
2.1.1.Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	9
2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	10
2.1.3.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) .....	13
2.1.4. Siklus Akuntansi .....	14
2.2. Hipotesis .....	17
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	18
3.2. Lokasi Penelitian .....	18
3.3. Operasional Variabel Penelitian .....	18
3.4. Populasi dan Sampe .....	21
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.7. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha .....	26
4.2. Hasil Penelitian .....	26
4.2.1. Identitas Responden .....	28
4.2.2. Dasar Pencatatan Akuntansi.....	31
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi .....	33
4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan .....	37
4.2.5 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas .....	40
4.3. Pembahasan .....	42
4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan .....	42
4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha.....	43
4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu .....	43
4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha.....	44
4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan .....	44
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	46
5.2 Saran.....	47

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	52



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi Pangkalan LPG Kg di Kec. Marpoyan Damai .....	21
Tabel 3.2. Daftar Sampel Pangkalan LPG Kg di Kec. Marpoyan Damai.....	23
Tabel 4.1. Responden Menurut Tingkat Umur .....	29
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha .....	29
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Usaha .....	31
Tabel 4.5. Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi .....	31
Tabel 4.6 Pencatatan Penerimaan Kas .....	32
Tabel 4.7 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	33
Tabel 4.8 Perhitungan Laba Rugi.....	33
Tabel 4.9 Biaya – biaya yang dikeluarkan .....	34
Tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga .....	35
Tabel 4.11 Waktu pencatatan laba rugi .....	36
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi .....	36
Tabel 4.13 Responden yang mencatat saldo kas akhir.....	37
Tabel 4.14 Pencatatan piutang .....	38
Tabel 4.15 Persediaan .....	38
Tabel 4.16 Pencatatan Utang.....	39
Tabel 4.17 Pencatatan Aset Tetap.....	40
Tabel 4.18 Uraian Aset Yang Dimiliki .....	40
Tabel 4.19 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	41
Tabel 4.20 Mengenal dan mencatat prive .....	41
Tabel 4.21 Respon responden terhadap pencatatan prive .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar List Usaha

Lampiran II. Pembukuan dan Pencatatan Pangkalan LPG 3 Kg Afatah

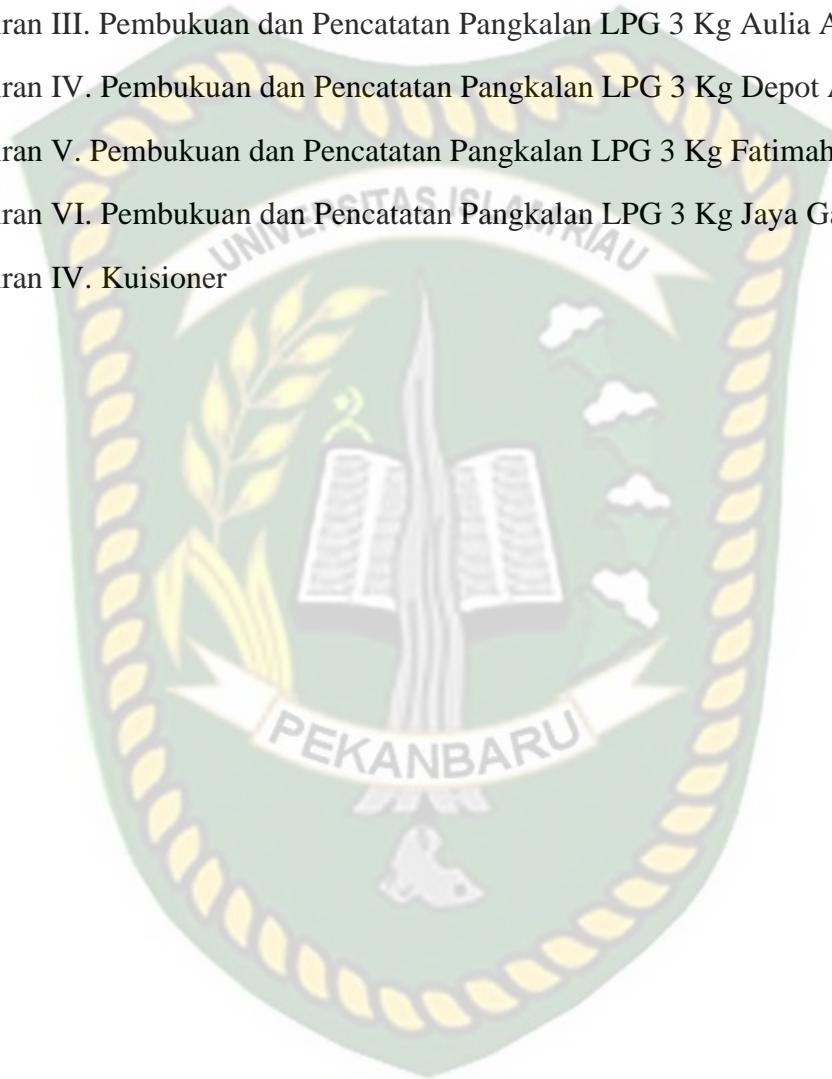
Lampiran III. Pembukuan dan Pencatatan Pangkalan LPG 3 Kg Aulia Alifa

Lampiran IV. Pembukuan dan Pencatatan Pangkalan LPG 3 Kg Depot Air Bahari

Lampiran V. Pembukuan dan Pencatatan Pangkalan LPG 3 Kg Fatimah

Lampiran VI. Pembukuan dan Pencatatan Pangkalan LPG 3 Kg Jaya Gas

Lampiran IV. Kuisisioner



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum perusahaan adalah tempat produksi barang dan jasa yang memperoleh keuntungan, dalam memperoleh keuntungan tersebut perusahaan melaksanakan berbagai macam aktifitas ekonomi yang tergambar dalam suatu laporan perusahaan. Dalam membuat laporan ini perusahaan biasanya menggunakan data-data keuangan sebagai laporan yang biasa disebut laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak yang bersangkutan.

Siklus akuntansi menurut Bahri (2016 : 18) Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencacatan berikutnya. Kegiatan pencatatan akuntansi meliputi : 1.Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi. 2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian). 3. Pemindah-bukuan ke dalam buku besar (*posting*). 4 pembuatan neraca saldo (*trial balance*). 5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyusuaian (*adjustment*) 6. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*) 7. Pembuatan jurnal penutup (*closing enteries*). 8.pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*). 9. Pembuatan jurnal balik (*reversing enteries*).

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu : (1) Kesatuan usaha (*business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) dengan pencacatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. (3) konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu usaha dikatakan berjalan terus menerus (4) konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana pendapatan di bandingkan dengan biaya yang ada. (5) pengguna unit moneter (*monetary unit*) yaitu tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Salah satu kelemahan utama yang terjadi pada UKM adalah pencacatan disetiap pemasukan dan pengeluaran yang kurang memadai, diakibatkan pelaku UKM tidak memahami ilmu akuntansi. Penerapan ilmu akuntansi sangat penting dalam pengelolaan keuangan UKM yang membantu pelaku UKM dalam mengambil keputusan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai ilmu akuntansi. Dengan kehadiran Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan untuk pelaku UKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal dalam UKM yang hanya melihat hasil laba diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roza Fitri Yanti (2019) dengan judul skripsinya adalah Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko elektronik dikecamatan marpoyan damai kota pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencacatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nidia pada tahun (2018) dengan judul Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi pada Apotek di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2010) dengan Judul Skripsi Analisis Penerapan Akuntansi pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha kecil air minum isi ulang belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan ini hal yang diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Pangkalan LPG 3 kg yang ada di kecamatan Marpoyan damai kota Pekanbaru. Berdasarkan survei awal, terdapat 28 pangkalan yang akan di jadikan Populasi dalam penelitian ini.

Pada survey awal yang di lakukan pada pangkalan Afatah (Lampiran 2) yang beralamat di Jl. Todak. Pangkalan ini melakukan pencatatan atas kas masuk dan pencatatan atas keluarnya, semua transaksi dilakukan secara tunai. Pencatatan masuk berasal dari penjualan Gas LPG 3 kg dan pengeluaran berasal dari arisan, jajan anak, uang makan serta listrik, pengeluaran pada pangkalan ini masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan usaha. Pangkalan ini mencatat *logbook* yang biasanya diserahkan ke agen sebagai bukti penjualan. Pangkalan ini tidak membuat pembukuan persediaan dalam perhitungan laba ruginya pemilik menjumlahkan penjualan gas yang dikurang dengan pengeluaran kas yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Survey kedua dilakukan pada pangkalan Auri aliva (Lampiran 3) yang beralamat di Jl. Adi Sucipto. Diketahui dalam menjalankan usahanya toko ini mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas, adapun penerimaan kasnya berasal dari penjualan gas. Sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari pembelian gas seperti pulsa dan uang makan. Adapun juga perhitungan laba rugi yaitu dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi penjualan selama sebulan.

Survei ketiga di pangkalan Depot Air Bahari (Lampiran 4), yang beralamat di Jl. Pahlawan Kerja RT.02 RW.03 Kel Maharatu. Usaha Pangkalan LPG 3 kg Depot Air Bahari dalam menjalankan usahanya, ia mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Adapun penerimaan kasnya dari penjualan gas, sebaliknya pengeluaran kasnya dari pembelian gas, uang makan, biaya token, biaya bongkar, pulsa, dan biaya galon. Adapun juga perhitungan laba rugi yaitu dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi pengeluaran selama tiga hari sekali.

Survei keempat di pangkalan Fatimah (Lampiran 5) yang beralamat di Jl. Paus Ujung No. 40. Usaha pangkalan Gas Lpg 3 kg ini melakukan pencatatan atas kas masuk dan pencatatan atas kas keluarnya, semua transaksi dilakukan secara tunai. Pencatatan masuk pangkalan ini berasal dari penjualan Gas Lpg 3 kg dan pengeluarannya berasal dari seperti token listrik, bola lampu, keperluan anak. Dan pangkalan ini mencatat *logbook* yang biasanya diserahkan ke agen sebagai bukti penjualan. Pangkalan ini tidak membuat pembukuan persediaan, dalam perhitungan laba ruginya pemilik menjumlahkan penjualan gas yang dikurang dengan pengeluaran selama seminggu sekali.

Survei kelima dilakukan pada pangkalan Jaya (Lampiran 6) yang beralamat di Jl KH Nasution Kel Maharatu. Pangkalan ini melakukan pencatatan atas kas masuk dan pencatatan atas kas keluarnya, semua transaksi dilakukan secara tunai. Pencatatan masuk berasal dari penjualan gas lpg 3 kg dan pengeluaran berasal dari listrik token, bola lampu, keperluan anak, piring tapperwaare, serta pulsa. Pengeluaran pada pangkalan ini masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan usaha. Pangkalan ini mencatat *logbook* yang biasanya diserahkan ke agen sebagai bukti penjualan. Dalam perhiungan laba ruginya pemilik menjumlahkan penjualan gas yang dikurangi dengan pengeluaran kas yang dilakukan setiap seminggu sekali.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah ditemukan peneliti maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pangkalan 3 kg yang ada di kecamatan marpoyan damai dengan judul

## **Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Pangkalan LPG 3 kg di Kecamatan Marpoyan Damai**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari beberapa latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Pangkalan LPG 3 kg di kecamatan Marpoyan Damai apakah sudah sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan LPG 3 kg di kecamatan Marpoyan Damai dengan prinsip dan konsep-konsep dasar Akuntansi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.
- b. Untuk mengetahui sistem pencacatan oleh usaha Pangkalan LPG 3 kg apakah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha.
- c. Sebagai sumber informasi dan bahan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin membahas permasalahan yang sama.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan luasnya penulisan secara garis besar, dan masing-masing penulis menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian seperti objek penelitian, lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, sample, populasi, jenis sumber data, pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pekerja. Dan dalam bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.



## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup dan kesimpulan yang dapat berguna bagi perusahaan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 TELAAH PUSTAKA

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Sadeli (2011:2) pengertian Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Sedangkan menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan : Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan meginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnin perusahaan.

Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah: Suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi bisnis yang telah terjadi,tetapi akuntansi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan sebuah laporan keuangan yang tepat agar bisa dimanfaatkan oleh para manajer, dan serta

pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya.

Akuntansi juga berguna sebagai menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan serta dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Baik dalam mengukur sebuah keberhasilan maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

### **2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi**

Konsep dasar dan prinsip akuntansi biasanya merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur elemen laporan keuangan dalam informasi keuangan.

Seperti dikatakan oleh Suwardjono (2013:4) akuntansi adalah seni pencacatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan dan analisis seluruh transaksi keuangan dalam satu perusahaan.

Dalam pengertian di atas bahwa dalam pengertian akuntansi termasuk fungsi pencacatan disamping fungsi lainnya, dan begitu juga dengan akuntansi didalam definisi tersebut diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan luas dari pada teknik-teknik pencacatan. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan dari hasil proses akuntansi itu sendiri berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dalam prinsip dasar akuntansi, adapun konsep-konsep dasar yang melandasi struktur akuntansi menurut Rudianto (2009:20) antara lain :

**a. Kesatuan usaha (*Economies Entity*)**

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan kepemilikannya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik. (Rudioanto,2009:20)

**b. Dasar pencacatan**

Ada 2 buah macam dasar pencacatan menurut Rudioanto (2009:20) dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi ialah :

1. Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode perbandingan antara pendapat dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Contohnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji karyawan dicatat setelah uang dibayarkan kepada karyawan tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual ialah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Contohnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaannya dicatat pada saat terjadinya transaksi dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada

saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayarkan kepada distributor.

**c. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)**

Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Bahri,2016:3)

**d. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)**

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu (Bahri,2016:4)

**e. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)**

Ada beberapa pencacatan dalam bidang akuntansi dapat memakai unit fisik atau satuan yang lain didalam pencacatan akuntansi. Akan tetapi karena tidak semua aktivitas menggunakan satuan yang sama, maka dari itu akuntansi merupakan satuan moneter sebagai dasar pelaporan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accountng*) yang digunakan untuk mencatat menurut Hery (2014:3) ialah :

1. Prinsip Biaya Historis

Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya.

## 2. Prinsip pengakuan Pendapatan

Pendapatan umum yaitu :

- a.) Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
- b.) Telah dihasilkan, apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

## 3. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan ialah prinsip yang menandingan beban dan pendapat sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

## 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, agar dapat memahami dan tepat waktu.

### **2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Dewan Standar Akuntansi – ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2018. SAK EMKM dihadirkan dengan maksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah sebuah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar akuntansi keuangan tanpa

akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman ini juga menetapkan bentuk pengakuan dan pengukuran, penyajian laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun juga pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Dan pedoman ini juga merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan.

#### **2.1.4 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi ialah suatu proses penyediaan laporan keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara proses atau siklus akuntansi tersebut meliputi seperti : identifikasi, transaksi, pembuatan atau penerimaan bukti asli, pencatatan transaksi dalam jurnal, posting transaksi, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan serta jurnal pembalik. Bisa diuraikan sebagai berikut :

### 1. Identifikasi Transaksi

Kieso (2017:93) mengartikan transaksi ialah : Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Sedangkan Walter (2012:93) mendefinisikan transaksi seperti :Setiap peristiwa yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara handal.

### 2. Pencacatan Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Setelah informasi transaksi yang terdapat dalam dokumen, sumber dikumpulkan dan di analisi, kemudian di catat sebagai kronologis di dalam buku jurnal. Suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang bisa di bilang dengan jurnal.

### 3. Posting Transaksi ke Buku Besar

Menurut Rudianto (2009:14), buku besar ialah:Kumpulan dari semua akun yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

### 4. Neraca Saldo

Menurut Harahap (2011:24) ialah :Daftar seluruh akun yang ada di buku besar berserta saldonya sebelum di sesuaikan.

### 5. Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencacatan atau pengakuan jurnal data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jurnal rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode



tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

#### 6. Penyusunan Laporan Keuangan

Pada dasarnya penyusunan laporan keuangan terdiri dari : Laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut :

##### a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:23) Laporan laba rugi ialah Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban ekuitas untuk satu periode.

##### b. Neraca

Neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode. (Hery, 2009:223) mengutarakan pengertian neraca adalah suatu daftar aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan modal dalam perusahaan.

##### c. Laporan arus kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:2.2) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Sedangkan menurut Soemarso (2009:338) pengertian laporan arus kas sebagai berikut :

Suatu ikhtiar penerimaan kas dan pembiayaan kas selama satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

#### 7. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Penutupan saldo ini dilakukan dengan bertujuan tidak ada kesalahan membuat jurnal sehingga saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

### 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan Pangkalan LPG 3 kg di kecamatan Marpoyan Damai, Belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang dilakukan adalah terhadap pangkalan LPG 3 Kg di Kecamatan Marpoyan Damai.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada pangkalan LPG 3 KG, yaitu sejauh mana pemahaman pengurus pangkalan LPG 3 KG tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan, ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :
  - a. Dasar kas (*Cash Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas.
  - b. Dasar akrual (*Accrual Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut)

2. Konsep Elemen Laba Rugi, merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Adapun indikator dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*). Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam Nafarin 2015: 54) menyatakan bahwa pendapat adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
  - b. Beban (*expense*). Beban adalah nilai suatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil (Nafarin,2015:90)
  - c. Harga Pokok Penjualan (*Cost of goods sold*). Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di jual.
3. Konsep Elemen Posisi Keuangan, berupa pencatatan informasi keuangan terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen Laporan Posisi Keuangan, Indikatornya adalah:

- a. Kas. Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya (Nafarin, 2015:91)

- b. Piutang. Piutang adalah hak debitor untuk menagih suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu (Nafarin,2015:91).
  - c. Persediaan. Persediaan adalah barang yang di peroleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau di pakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal (Nafarin,2015:253)
  - d. Aset Tetap. Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap terwujud dan aset tetap tidak terwujud (Nafarin,2015:90)
  - e. Hutang. Hutang merupakan kewajiban debitor (Seorang/ suatu organisasi) untuk melaksanakan suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu (Nafarin,2015:92)
  - f. Modal. Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas (Nafarin,2015:49)
4. Komponen Laporan Ekuitas, Indikatornya ialah:
- a. Modal. Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas (Nafarin,2015: 49)
  - b. Prive. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (*owner*) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.
5. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- a. Konsep kesatuan usaha. Konsep ini menganggap bahwa perusahaan-perusahaan di pandang sebagai sautu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya (Bahri,2016:3)
- b. Konsep periode waktu, adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan (Bahri,2016:3)
- c. Konsep penandingan. Indikatornya adalah:
- Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
  - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi
- d. Konsep kelangsungan usaha, adapun indikatornya sebagai berikut:
- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
  - pencatatan aset tetap yang dimiliki
  - perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
  - kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

### 3.4 Populasi dan sampel

#### 3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Pangkalan LPG 3 kg di kecamatan Marpoyan Damai yang terdiri dari 28 usaha.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Pangkalan LPG 3 KG**

No	Nama Pangkalan	Alamat
1	H. Husnul Hakim	Jl.Soekarno hatta Gg. Darul Amal rt 01/03

		kel.sidomulyo timur, kec.marpoyan damai
2	Auri Aliva	Jl. Adi Sucipto kel sidomulyo barat, kec marpoyan damai
3	Zainul Abidin	Jl. Adi Sucipto Rt 04 Rw 02 kelurahan sidomulyo barat, kec marpoyan damai
4	Atan Sengat	Jl.Cendrawasih Gg cendrawasih no 7 kel tangerang tengah, kecmarpoyan damai
5	Asrul Sulaiman	Jl pinang no 78 kel wonorejo, kec marpoyan damai
6	Riziq	Jl.Tiung no9 tangerang tengah
7	Sulisman Ander	Jl.Kharudin Nasution gg pinang rt 01 Rw 005 kel maharatu kec. Marpoyan damai
8	Spbu 13.282.610	Jl.Paus kel tangerang tengah kec mapoyan damai
9	Sahman	Jl arifin ahmad kec marpoyan damai kelurahan tangkerang barat
10	Depot Air Bahari	Jl pahlawan kerja rt 02 rw 03 kelurahan maharatu
11	Jaya Gas	Jl.Kharudin nasution kelurahan maharatu kec marpoyan damai
12	Spbu 14.282.650	Jl.Kharudin nasution no 7 kelurahan perhentian marpoyan
13	Usrida	Jl. Garuda raya perum sidomulyo rw 18 kelurahan maharatu
14	Jam Husrizal	Jl garuda raya perum sidomulyo rw 18 kelurahan maharatu
15	Suasni	Jl gulama ujung Rt 03 rw 09 kelurahan tangkerang barat
16	Afatah	Jl todak kel tangerang barat, kec marpoyandamai
17	Alif Djaya	Jl duyung no 17. 001/006 kel tangerang tengah, kec marpoyan damai
18	Yolanda	Jl kereta api Rt 003 rw 004
19	Purwanto	Jl garuda kec tangerang tengah, kec marpoyan damai
20	Iwan Setiawan	Jl.Belimbing no 31 kel wonorejo, kec marpoyan damai
21	Fatimah	Jl paus ujung no 40 Rt 01 Rw 07
22	H. Taufik	Jl.Paus
23	Helbert Spenser	Jl paus ujung 8-b
24	Masnauli	Jl adi sucipto kel sidomulyo timur, kec marpoyan damai pekanbaru
25	Sialang Jaya	Jl kartama rt 001 rw 007 kel maharatu kec marpoyan damai pekanbaru
26	Agustion	Jl. Kartama no 16 Marpoyan Damai

27	PKL titipan Ilahi	Jl.Pahlawan kerja 002/005 kelurahan maharatu kec Marpoyan Damai
28	Sarimonang Harahap	Jl. Pahlawan kerja Rt 03 Rw 05 kelurahan Maharatu, Kec Marpoyan Damai

Sumber : Hasil Survey Lapangan

### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling method* dan mempunyai kriteria. Kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencacatan kas masuk dan kas keluar
2. Yang bersedia memberikan data yang diperlukan

Setelah dilakukan penelitian, adapun objek yang memenuhi kriteria sampel diatas yaitu sebanyak 10 usaha, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Usaha Pangkalan LPG 3 Kg**

No	Nama Pangkalan	Alamat
1	Afatah	Jl Todak kel tangerang barat, kec marpoyandamai
2	Auri Aliva	Jl. Adi Sucipto kel sidomulyo barat, kec marpoyan damai
3	Depot Air Bahari	Jl Pahlawan kerja rt 02 rw 03 kelurahan maharatu
4	Fatimah	Jl Paus ujung no 40 Rt 01 Rw 07
5	Jaya Gas	Jl.Kharudin Nasution kel. maharatu kec marpoyan damai
6	Usrida	Jl. Garuda raya perum sidomulyo rw 18 kelurahan maharatu
7	Sulisman Ander	Jl.Kaharudin Nasution gg pinang rt 01 Rw 005 kel maharatu kec. Marpoyan damai
8	Masnauli	Jl Adi sucipto kel sidomulyo timur, kec marpoyan damai pekanbaru
9	Sahman	Jl arifin ahmad kec marpoyan damai kelurahan tangkerang barat
10	PKL titipan Ilahi	Jl.Pahlawan kerja 002/005 kelurahan



		maharatu kec Marpoyan Damai
--	--	-----------------------------

Sumber : Hasil Survey Lapangan

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah:

- a. Data Primer, ialah data yang peneliti diperoleh secara langsung, seperti hasil wawancara maupun hasil observasi langsung pada objek penelitian
- b. Data sekunder, ialah data yang peneliti peroleh yang berumber dari yang sudah ada, seperti gambaran umum perusahaan, dan sebagainya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan informasi yang menggunakan analisis dan mempelajari sikap-sikap, prilaku, keyakinan, dan karakteristik yang ada dalam organisasi yang dapat berpengaruh oleh sistem yang diberikan atau yang di buat oleh sistem yang sudah ada.

- b. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara

langsung tentang keadaan serta praktik akuntansi yang diterapkan pangkalan LPG 3 kg.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung pada objek untuk merekan berbagai fenomena yang terjadi.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data sekunder yang tersedia pada usaha. Teknik dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data yang ada dengan tidak adanya pengolahan kembali, seperti buku pencacatan harian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam tahap awal peneliti di pangkalan LPG 3 kg yaitu dengan melakukan wawancara mengenai penerapan akuntansi, kemudian melakukan observasi mengenai proses pencacatan mulai awal penerimaan sampai penyajian laporan keuangan. Kemudian tahap kedua yaitu membandingkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan konsep konsep dasar akuntansi dengan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dari hasil perbandingan tersebut dilakukan penarikan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pangkalan LPG 3 Kg Afatah merupakan usaha penjualan gas elpiji eceran yang terletak di Jl Todak Kel Tangerang Barat, Kec Marpoyan Damai, adapun usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2016 yang didirikan oleh bapak Ahmad Fatah dengan modal awal usahanya sekitar Rp 12.000.000. Dalam menjalankan usahanya bapak ini dibantu oleh istrinya dan tanpa karyawan, usaha ini milik sendiri dan masih berdiri hingga saat ini.

Berikutnya adalah usaha pangkalan LPG 3 Kg Auri Aliva yang beralamat di Jl. Adi Sucipto Kel Sidomulyo Barat, Kec Marpoyan Damai. Usaha ini didirikan oleh Bapak Rahmat Doni dengan modal awal sebesar Rp 10.000.000. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini. Usaha ini dijalankan oleh bapak Rahmat sendiri tanpa ada karyawan.

Pangkalan LPG 3 Kg Depot Air Bahari, merupakan pangkalan gas yang terdapat di Jl Pahlawan Kerja RT 02 RW 03 Kelurahan Maharatu. Pangkalan ini didirikan oleh Edi Saputra sejak tahun 2015, dan masih berdiri sampai saat ini. Adapun modal usaha pangkalan gas yang dikelola oleh bapak edi ini yaitu sebesar Rp 20.000.000 dan dalam menjalankan usahanya bapak edi dibantu oleh 1 orang pekerja.

Pangkalan LPG 3 Kg Fatimah yang beralamat di Jl Paus ujung no 40 Rt 01 Rw 07, merupakan pangkalan yang didirikan sejak tahun 2015 oleh Ibu Fatimah

dan suaminya dengan modal awal sekitar Rp 15.000.000, usaha ini dikelola oleh ibu fatimah sendiri dan sampai saat ini pangkalan nya masih terus berjalan.

Pangkalan LPG 3 Kg Jaya Gas, merupakan usaha penjualan gas 3 Kg eceran yang terletak di Jl.Kharudin Nasution kel. maharatu kec marpoyan damai. Usaha ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp 12.000.000 yang dimulai pada tahun 2015 dan masih berdiri hingga saat ini. Usaha ini milik sendiri dan didirikan oleh bapak Sutrisno.

Pangkalan LPG 3 Kg Usrida yang beralamat di Jl. Garuda raya perum sidomulyo rw 18 kelurahan maharatu merupakan usaha pangkalan gas yang telah berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang. Pangkalan ini dibentuk oleh Ibu Usrida dan Suaminya Syaiful dengan modal sekitar Rp 15.000.000. usaha ini milik sendiri dan tidak ada karyawan yang membantu dalam menjalankan usahanya

Pangkalan LPG 3 Kg Sulisman Ander yang terletak di Jl.Kaharudin Nasution gg pinang rt 01 Rw 005 kel maharatu kec. Marpoyan damai telah berdiri sejak tahun 2016 dan sampai saat ini. Didirikan oleh bapak sulisman ander dengan modal usaha sebesar Rp 10.000.000, dalam menjalankan usahanya bapak sulisman dibantu oleh adik kandungnya sebagai pekerja atau karyawan dalam usahanya.

Pangkalan LPG 3 Kg Masnauli di Jl Adi sucipto kel sidomulyo timur, kec marpoyan damai pekanbaru adalah usaha gas eceran yang sudah berdiri pada tahun 2017 hingga sekarang dengan modal usaha sebesar Rp 14.000.000. usaha ini didirikan oleh Bapak Masnauli dan dalam menjalankan usahanya beliau dibantu oleh 1 orang pekerja.

Pangkalan LPG 3 Kg Sahman, terletak di Jl Arifin Ahmad Kec Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat. Pangkalan ini didirikan oleh Bapak Sahman Nasution sejak tahun 2017 hingga sekarang dan memiliki modal awal untuk pangkalannya sebesar Rp 16.000.000. Adapun dalam menjalankan usahanya bapak sahman dibantu oleh 1 orang pekerja.

Pangkalan LPG 3 Kg Titipan Ilahi yang berada di Jl.Pahlawan kerja 002/005 kelurahan maharatu kec Marpoyan Damai telah berdiri sejak tahun 2016 dan masih berjalan hingga saat ini. Usaha ini memiliki modal awal sekitar Rp 12.000.000 yang dibangun pasangan suami istri yaitu Bapak Hendra Laksmono dan Ibu Megawati. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri tanpa bantuan pekerja atau karyawan dalam menjalankannya.

## **4.2. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pangkalan LPG 3 kg di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisisioner pada tiap usaha pangkalan LPG 3 kg di Pekanbaru

### **4.2.1. Identitas Responden**

#### **4.2.1.1 Tingkat Umur Responden**

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	0	0
2	30-39	6	60
3	40-49	4	40
4	>50	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 30 sampai 39 berjumlah 6 orang atau sebesar 60% diikuti dengan umur 40-49 sejumlah 4 responden, lalu responden yang berumur 20 sampai 29 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, dan kemudian umur >50 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

#### 4.2.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Responden Menurut Lama Usaha**  
**Tahun 2020**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3	2	20
2	4-6	8	80
3	>6	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 8 usaha atau sebesar 80%, dan adapun pada kisaran waktu 0 sampai 3 tahun yaitu dengan jumlah 2 usaha atau sebesar 20%.

#### 4.2.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha pangkalan ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	7	70
4	D3	1	10
5	S1	2	20
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 7 responden atau sebesar 70%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 20%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 10%.

#### 4.2.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha pangkalan LPG 3 kg yang terdapat di Kec. Marpoyan Damai, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Responden Menurut Tingkat Modal**  
**Tahun 2020**

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-10.000.000	2	20
2	10.000.001–15.000.000	6	60
3	15.000.001-20.000.000	2	20
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 10.000.001 – Rp.15.000.000 yaitu dengan jumlah 6 responden atau sebesar 60%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 yaitu sejumlah 2 responden atau sebesar 20%, dan terakhir pengusaha dengan modal awal sekitar Rp 15.000.001-Rp 20.000.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 20%.

#### 4.2.3. Dasar Pencatatan Akuntansi

##### 4.2.3.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

**Tabel 4.5**  
**Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	6	60
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	4	40
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 6 responden dengan persentase 60%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 40%. Sehingga sebagian besar pengusaha pangkalan LPG 3 kg telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankan tersebut.



#### 4.2.3.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 pangkalan LPG 3 kg di kec Marpyan Damai Kota Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	10	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

#### 4.2.3.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kec Marpyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas pengeluaran kas yang di lakukan oleh 10 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	10	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Komponen Laporan Laba Rugi

##### 4.3.1.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	10	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%.

#### 4.3.1.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel 4.9 :

**Tabel 4.9**  
**Biaya – biaya yang dikeluarkan**

No	Uraian	Jumlah	Ya	Tidak
1	Pembelian Gas isi ulang 3 Kg	10	10	0
2	Beban Angkut	10	10	0
3	Listrik	10	10	0
4	Konsumsi	9	9	1
5	Gaji Karyawan	4	4	6
6	Biaya rumah tangga	7	3	7
7	Biaya Penyusutan	0	0	0

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian gas isi ulang 3 kg yaitu sebanyak 10 responden, sedangkan beban angkut yaitu sebanyak 10 responden, kemudian konsumsi yang berupa biaya makan dan minum karyawan sebanyak 9 responden, selanjutnya beban listrik yaitu sebanyak 10 responden, gaji karyawan sebanyak 4 responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak 7 responden dan terakhir biaya penyusutan sebanyak 0 responden.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian

yang diperoleh dikarenakan pengusaha pangkalan gas memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

#### 4.3.1.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	3	30
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	7	70
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga nya yaitu sebanyak 7 responden atau 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

#### 4.3.1.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

**Tabel 4.11**  
**Waktu pencatatan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali seminggu	0	0
2	Sekali sebulan	10	100
3	Sekali setahun	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

#### 4.3.1.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap pangkalan LPG 3 kg yang ada di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12 :

**Tabel 4.12**  
**Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	10	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%,

sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

### 4.3.3. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

#### 4.3.3.1. Kas

**Tabel 4.13**  
**Responden yang mencatat saldo kas akhir**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	10	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pangkalan yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan usahanya.

#### 4.3.3.2. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	10	100
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut

#### 4.3.3.3. Persediaan

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan persediaan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	10	100
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas persediaan dalam usahanya yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan persediaan atas bahan baku dan produk dalam

usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Hal ini terjadi, karena pangkalan LPG 3 kg menjual barang nya sesuai jumlah pemasukan gas pada hari itu dan langsung terjual habis, sehingga tidak ada persediaan atau stok pada pangkalan lpg 3 kg tersebut.

#### 4.3.3.4. Utang

**Tabel 4.16**  
**Pencatatan Utang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan utang	10	10
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap utang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Adapun utang yang dimaksud disini berupa hutang atas pembelian isi ulang gas atau pembelian tabung gas. Sehingga masih banyak pengusaha yang belum mencatat utang dikarenakan hutang tersebut tidak dalam jumlah yang besar dan dapat dilunasi dalam waktu dekat.

#### 4.3.3.5. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang di lakukan oleh 10 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	10	100
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 4.17 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Adapun aset yang dimiliki oleh pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Uraian Aset Yang Dimiliki**

No	Uraian	Jumlah
1	Dispenser	7
2	Kipas Angin	10
3	Meja Kursi	8

Sumber: Data Hasil Olahan

#### **4.3.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas**

##### **4.3.4.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya**

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kec Marpyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal awal dalam usahanya yang di lakukan oleh 10 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	10	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

#### 4.3.4.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

**Tabel 4.20**  
**Mengenal dan mencatat prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	3	30
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	7	70
<b>Jumlah</b>		10	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 70%. Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%.

#### 4.3.4.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha Pangkalan LPG 3 Kg di Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang dilakukan oleh 10 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.21**  
**Respon responden terhadap pencatatan prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	7	70
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	3	30
<b>Jumlah</b>		10	30

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 30%, sedangkan yang mencatat prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 70%.

#### 4.3.5. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

##### 4.3.5.1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual penerimaan dan pengeluarannya dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 10 pengusaha pangkalan LPG 3 kg di Kec Marpoyan Damai yang ada di Kota Pekanbaru menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha pangkalan LPG 3 Kg hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

#### **4.3.5.2. Konsep Kesatuan Usaha (business entity concept)**

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak pangkalan LPG 3 kg Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 3 responden atau sebesar 30%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10, mereka berpendapat bahwa harus ada pemisahan perhitungan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, hal ini dilakukan untuk melihat transaksi usaha yang telah terjadi dan mengetahui keberhasilan usaha yang mereka jalankan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha Pangkalan LPG 3 Kg Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga.

#### **4.3.5.3. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)**

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha Pangkalan LPG 3 Kg Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 100%.

#### 4.3.5.4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 10 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan dan pada tabel IV.17 tentang aset tetap yang dimiliki oleh responden.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha pangkalan LPG 3 Kg belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha Pangkalan LPG 3 Kg Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

#### 4.3.5.5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 10 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya pembelian gas isi ulang, beban angkut, listrik, konsumsi, gaji karyawan, biaya rumah tangga dan biaya penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha Pangkalan LPG 3 Kg Kec Marpoyan Damai di Pekanbaru yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha pangkalan LPG 3 kg tersebut.

#### 5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha Pangkalan LPG 3 G di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.10.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dikarenakan semua pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.
4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan

laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dan dapat pula dilihat pada tabel 4.9 atas biaya penyusutan dan tabel 4.17 dan 4.18 berupa daftar aset tetap yang dimiliki oleh responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.

5. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Pangkalan LPG Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru didapatkan bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru yang belum memasukkan biaya dan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
6. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.



## 5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG yang ada di Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Sebaiknya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat memenuhi pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Sebaiknya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Sebaiknya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha pangkalan gas ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang

dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.

6. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya mulai di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil sehingga pengusaha Pangkalan LPG 3 KG di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Contoh jurnal khusus sederhana :

Pengusaha Pangkalan LPG 3 KG  
Jurnal Khusus  
Periode .....

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Contoh bentuk buku besar sederhana :

Pengusaha Pangkalan LPG 3 KG  
Buku Besar

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

Contoh bentuk laporan laba rugi sederhana :

Pengusaha Kerajinan Tangan  
Laporan Laba Rugi

Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 20xx

Penjualan Gas LPG 3 KG 1 Bulan	Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan	(Rp. xxx)
Pengeluaran :	
Beban Angkut LPG 3 KG	Rp. xxx
Listrik	Rp. xxx
Beban Kendaraan	Rp. xxx
Beban Lain-lain	<u>Rp. xxx</u>
 Total Pengeluaran	 (Rp. xxx)
 <b>Laba Usaha</b>	 <b><u>Rp. xxx</u></b>

Contoh bentuk laporan posisi keuangan sederhana :

Pengusaha Pangkalan LPG 3 KG  
Laporan Posisi Keuangan  
Per 31 Desember 20xx

Aktiva		Passiva	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Utang</b>	
Kas	Rp. xxx	Utang Usaha	Rp. xxx
Piutang Usaha	Rp. xxx		
Persediaan	Rp. xxx		
Perlengkapan	Rp. xxx		
<b>Aset Tetap</b>		<b>Modal</b>	
Tanah	Rp. xxx	Modal Pemilik Pangkalan	Rp. xxx
Bangunan	Rp. xxx		
Ak.Peny.Bangunan	Rp. xxx		
Peralatan	Rp. xxx		
Ak. Peny. Peralatan	Rp. xxx		
Jumlah Aktiva	Rp. xxx	Jumlah Passiva	Rp. xxx

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit:Andi
- Efendi, Dedi. 2010. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indraghiri Hulu*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Harrison jr. Walter T. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Jakarta:Erlangga Edisi ke delapan.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Nafarin, Muhammad. 2015. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Kieso. 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta:Erlangga Edisi 12.
- Nidia, Anggun. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Marpyan Damai*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Rudianto, 2011. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta:Erlangga.
- Sadeli, Lili M, 2011, *Dasar - Dasar Akuntansi*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sasongko, Catur. 2016, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta:Salemba Empat.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Walter, Jr. T. Harinson dkk,2012, *Akuntansi Keuangan*. Erlangga:Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta:Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI)